

## **TUHAN MENGUBAH MARA MENJADI MATOV ( KITAB RUT)**

**Awasuning Manaransyah**

### **PENDAHULUAN**

Sesuatu yang terasa pahit, baik yang dapat dirasakan oleh indra pengecap (lidah) maupun yang dapat dirasakan oleh hati tentulah tidak menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kepahitan hati adalah luka di hati yang dapat membuat seseorang mengalami keputus-asaan, depresi, gila, bahkan bunuh diri. Faktor penyebab kepahitan hati pun begitu beragam, bisa jadi oleh karena orang lain, atau pun karena situasi dan keadaan. Namun, jika kita renungkan lebih dalam dengan pikiran yang jernih, kita akan menyadari bahwa apa yang terasa pahit itu bukannya tidak berguna sama sekali. Artinya yang pahit itu dapat menjadi sangat baik dan sangat berguna bagi orang yang mengalaminya. Hanya saja, bagaimana seseorang itu menjalani proses perubahan dalam hidupnya. Pembahasan saya dalam hal ini menguraikan kisah hidup seorang perempuan yang mengalami kepahitan hati, namun kemudian dipulihkan Tuhan sehingga ia mengalami hidup yang sungguh indah.

### **BAB I**

#### **DEFINISI ISTILAH MARA DAN MATOV**

Berhubung tema pembahasan saya ini menggunakan istilah asing (bahasa Ibrani), maka saya akan terlebih dahulu menjelaskan pengertiannya.

##### **Pengertian Mara**

Istilah מָרָה (mara) disebut 2 kali dalam Alkitab. *Mara* dari bahasa Ibrani artinya *pahit*. Pertama, kata *mara* dipakai sebagai nama tempat yaitu perkemahan pertama bangsa Israel sesudah mereka menyeberangi Laut Teberau (Laut Merah), karena di sana hanya terdapat air yg pahit rasanya

(Kel. 15:23; Bil. 33:8-9), dan barangkali juga karena dibandingkan dengan air sejuk di lembah Nil yang sudah biasa mereka minum. Kedua, Naomi sendiri ingin dipanggil *Mara* (Rut 1:20), sesudah dia pulang dari Moab, tempat suaminya dan kedua anaknya meninggal. Ia merasa bahwa nama *Naomi* yang artinya *menyenangkan* tidak cocok lagi oleh karena kepahitan yang ia alami.<sup>1</sup> Achtemeier menjelaskan kata tersebut sebagai berikut:

Marah (mah'rah; Heb. 'bitterness'), the unpalatably bitter pools of water (whence the name) reached by the Israelites after they crossed the Red Sea and entered the Wilderness of Shur (Exod. 15:22; the Wilderness of Etham according to Num. 33:8). Thirsty and angry, the Israelites slandered Moses who, upon God's orders, turned the waters sweet by throwing wood into the brackish pools. Occurring so soon after the great miracle at the Red Sea, this incident not only gave evidence of Israel's tendency to doubt God (Exod. 15:24), but God's own propensity to test his chosen people (v.25).<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat kita ketahui bersama bahwa ternyata dalam konteks Keluaran 15, *mara* atau *pahit* menunjukkan kecenderungan bahwa Allah melakukan pengujian terhadap iman orang-orang pilihan-Nya melalui air yang rasanya pahit.

### **Pengertian Matov**

Kata מַה־טוֹב (Matov) dalam bahasa Ibrani terdiri dari dua kata, yaitu מַה (ma) dan טוֹב (tov). Pada dasarnya מַה adalah kata ganti tanya yang artinya *what* (apa), *how* (bagaimana).<sup>3</sup> Namun karena kata tersebut dihubungkan oleh maqef (garis datar sebagai penghubung) dengan kata טוֹב yang artinya *baik* atau *bagus*, maka מַה berfungsi untuk menekankan kata טוֹב sehingga artinya menjadi *sangat baik* atau *alangkah baik, sungguh baik*.

Dalam Kitab Perjanjian Lama, kata ini biasanya dipakai sebagai ungkapan kekaguman atas karya Tuhan di alam semesta yang Ia ciptakan,

---

<sup>1</sup> J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini I*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1995), 26

<sup>2</sup> Achtemeier, Paul J. ; Harper & Row, Publishers ; Society of Biblical Literature: *Harper's Bible Dictionary*. 1st ed. (San Francisco : Harper & Row, 1985), 602

<sup>3</sup> Brown, Francis ; Driver, Samuel Rolles ; Briggs, Charles Augustus: *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. electronic ed. (Oak Harbor, WA : Logos Research Systems, 2000), 552

termasuk dalam kehidupan umat pilihan-Nya. Jadi dapat kita simpulkan bahwa *Matov* dalam pembahasan Firman Tuhan ini berkaitan dengan perbuatan Tuhan yang sungguh baik atau indah.

Perubahan yang *pahit* (mara) menjadi *sungguh baik* (matov) sebagaimana yang akan dibahas adalah berbicara tentang tiga hal, yaitu: **pelajaran akan masa lalu, proses perubahan dan pengharapan untuk masa yang akan datang**. Berkaitan dengan hal itu, terlebih dahulu saya akan membahas tentang latar belakang kepahitan hati Naomi.

## BAB II

### MARA MENJADI MATOV

#### Latar Belakang Masalah Kepahitan

Pada masa pemerintahan para hakim, terjadi bahaya kelaparan di Israel, sehingga Elimelekh (artinya: *Allahku adalah raja*) yang adalah keturunan Yehuda membawa isteri dan kedua anaknya laki-laki pergi meninggalkan Betlehem menuju Moab dan menetap di sana sebagai orang asing (Rut 1:1). Zuck menulis bahwa dalam Kitab Hakim-hakim diperlihatkan mengenai kekalahan, kegagalan dan langkah mundur yang terjadi ketika umat Allah secara konsisten tidak berserah dan tidak taat kepada Tuhan.

Bangsa Israel bukannya tetap setia kepada Tuhan dan beribadah hanya kepada-Nya sebagaimana yang telah Ia perintahkan. Sebaliknya mereka bersikap sangat toleran dan kemudian mulai mengagumi dan akhirnya menyembah dewa-dewa bangsa Kanaan (Hak. 17-18), juga mengadakan perjanjian-perjanjian dengan mereka.<sup>4</sup> Hal tersebut membuat mereka mengalami kejatuhan dalam hal kehidupan rohani mereka, yang mana kerohanian mereka waktu itu sangat bergantung pada hakim yang memimpin mereka secara politik untuk melawan bangsa-bangsa asing yang menjadi musuh mereka.

Seringkali Tuhan menghukum umat-Nya dengan berbagai cara, baik melalui kekalahan perang oleh musuh-musuh mereka, juga kelaparan yang Tuhan ijinkan terjadi untuk mendidik umat Israel. Menurut Bakker, bahaya

---

<sup>4</sup> Roy B. Zuck, *A Biblical Theology Of The Old Testament*, (Malang: Gandum Mas, 2005), 199-200

kelaparan yang dialami oleh umat Israel adalah sebagai bentuk hukuman Allah atas dosa bangsa itu.<sup>5</sup> Akibat kelaparan yang terjadi di Kanaan (tanah perjanjian, tanah yang diberkati Tuhan), Elimelekh membawa isterinya dan kedua anaknya ke Moab dan menetap di sana sebagai orang asing (1:1).

Istilah ‘menetap’ dari kata גִּיר (gûr; kata kerja bentuk Infinitif konstruk) yang artinya *dwel as alien*<sup>6</sup> (*tinggal sebagai orang asing*). Dalam *King James Version* diterjemahkan dengan istilah *sojourn* artinya *persinggahan*. Bentuk kata kerja Infinitif konstruk memberikan empasis (penekanan) terhadap tindakan *tinggal/singgah*. Sehingga dapat diartikan bahwa Elimelekh dan keluarganya menjadi imigran di daerah Moab. Sebagai orang asing, ia tidak memiliki hak sedikit pun di negeri itu, namun mereka dilindungi oleh undang-undang negeri itu sehingga Elimelekh dan keluarganya dapat hidup senang dan serba berkecukupan di negeri Moab.<sup>7</sup> Elimelekh berusaha menyelamatkan dirinya dan keluarganya dari bahaya kelaparan yang terjadi di Betlehem. Secara manusia kita berfikir bahwa tindakan Elimelekh ini sangat tepat sebagai kepala keluarga yang harus melindungi keluarganya dari ancaman bencana kelaparan. Namun Elimelekh tidak melihat dan tidak berusaha memahami maksud Allah melalui bencana tersebut.

Saya juga mencoba sedikit memberikan fokus pada istilah “Betlehem-Yehuda”. Kata בֵּית לֶחֶם (Betlehem) mengandung dua pengertian, yaitu בֵּית (bet) artinya *rumah* dan לֶחֶם artinya *roti*. Maka arti keseluruhannya adalah *rumah roti* atau *tempat gandum* (karena banyak gandum) atau *tempat makanan*; dan nama tempat di daerah Yudea/Yehuda.<sup>8</sup>

Istilah *Yehuda* pertama sekali muncul dalam Kitab Kejadian adalah nama salah seorang putera Yakub, yaitu puteranya yang keempat dari isterinya yang pertama yaitu Lea, putri sulung Laban (Kej. 29:35; 37:26; 43:3,8; 44:14,16,18; 46:28). Dalam Kejadian 49:8-12, Yakub mengucapkan berkatnya kepada Yehuda yang kelak akan menjadi pemimpin atas seluruh keturunannya (bangsa Israel), sebagaimana dijelaskan oleh Walter: “*At the time of Jacob’s blessing Judah was granted the birthright privileges of the firstborn; the leadership of Jacob’s family would come through Judah’s seed, as would the promised Messiah of*

---

<sup>5</sup> F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 452

<sup>6</sup> Swanson, James: *Dictionary of Biblical Languages With Semantic Domains : Hebrew (Old Testament)*. electronic ed. (Oak Harbor : Logos Research Systems, Inc., 1997, S. DBLH 1591), 2

<sup>7</sup> F.L. Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 452

<sup>8</sup> Brown, Francis ; Driver, Samuel Rolles ; Briggs, Charles Augustus: *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and .....*, 111

*Abraham's covenant (Gen. 49:8–12).*<sup>9</sup> Kemudian Yehuda menjadi nama tempat/daerah di Palestina di mana keturunan Yehuda (suku Yehuda) tinggal.<sup>10</sup> Harper menjelaskan bahwa kedudukan Yehuda sebagai pemegang tampuk kekuasaan atas Israel menduduki wilayah dari Hebron bagian selatan sampai ke Negeb.<sup>11</sup> Dari penjelasan istilah “Betlehem-Yehuda” memberikan pengertian kepada kita bahwa:

- 1) Betlehem adalah tempat di mana makanan, susu dan madu berlimpah-limpah.
- 2) Betlehem adalah tempat di mana pusat Kerajaan Allah melalui bangsa Israel berdiri sebagaimana yang telah ditetapkan dan dijanjikan oleh Allah sendiri. Artinya bahwa kehadiran, penyertaan dan pemeliharaan Allah nyata di tempat itu.

Ketika terjadi bencana kelaparan di Betlehem, bukan berarti Allah meninggalkan tempat itu, tetapi Allah sedang memusatkan perhatian-Nya kepada orang-orang Israel yang tinggal di situ. Tuhan sebenarnya sedang mendidik umat-Nya karena pemberontakan mereka kepada Tuhan, tetapi Elimelek melarikan diri dari didikan Tuhan. Dia tidak mau menerima didikan Tuhan. Dia mencari jalannya sendiri yang akhirnya berakibat fatal bagi dia dan keluarganya.

Kita meyakini bahwa dalam hidup kita ini tidak ada yang terjadi secara kebetulan. Kesulitan dan persoalan demi persoalan yang kita alami diizinkan Tuhan untuk menyatakan kehendak-Nya kepada kita. Terkadang kesulitan yang terjadi dipakai Tuhan untuk mendidik orang yang dikasihi-Nya. Dalam Ibrani 12:7-8 dituliskan: “Jika kamu harus menanggung ganjaran; Allah memperlakukan kamu seperti anak. Dimanakah terdapat anak yang tidak dihajar oleh ayahnya? Tetapi jikalau kamu bebas dari ganjaran, yang harus diderita setiap orang, maka kamu bukanlah anak, tetapi anak-anak gampang.”

Seringkali kita ingin dan juga pernah mencoba melarikan diri dari setiap kesulitan hidup yang kita alami. Kita tidak siap dan tidak mau menerima didikan dan pembentukan Tuhan atas hidup kita. Kita berusaha menyelesaikan masalah kita dengan ‘jalan pintas’, dan pada awalnya pelarian kita kelihatan baik, mulus tanpa masalah. Kita mengingat kisah Yunus yang mencoba melarikan diri dari hadapan dan panggilan Tuhan. Awalnya memang langkah Yunus sangat mulus, ketika dia tiba di Yope

---

<sup>9</sup> Elwell, Walter A. ; Beitzel, Barry J.: *Baker Encyclopedia of the Bible*. (Grand Rapids, Mich. : Baker Book House, 1988), 1227

<sup>10</sup> Achtemeier, Paul J. ; Harper & Row, Publishers ; Society of Biblical Literature: *Harper's Bible* ....., 512

<sup>11</sup> Ibid.

kapal sedang bersiap untuk berangkat dan dia mempunyai uang untuk membeli tiket yang ternyata masih tersedia. Ia masuk kapal dan turun ke dek yang paling bawah kemudian tidur nyenyak di sana. Namun selanjutnya dituliskan juga bahwa Tuhan menghadang langkah pelarian Yunus dengan mendatangkan badai yang besar dan ikan yang besar, yang sampai menelan dia (baca Yunus 1). Contoh lain dalam Alkitab juga dijelaskan tentang anak bungsu yang meminta harta bagiannya dari bapanya, pergi jauh meninggalkan bapanya dan hidup berfoya-foya. Pada awal dia meninggalkan bapanya, kelihatannya semua berjalan mulus sampai akhirnya ia kehilangan hartanya, teman-temannya, dan harga dirinya (baca Lukas 15:11-32).

Ketika kita mengambil keputusan untuk meninggalkan Tuhan; meninggalkan hadirat Tuhan, meninggalkan panggilan Tuhan, meninggalkan didikan Tuhan, meninggalkan pembentukan Tuhan, pada awalnya akan kelihatan mudah, tetapi kita jangan lupa bahwa sebagai orang percaya, kita akan menerima setiap konsekuensi dari setiap keputusan kita. Bisa saja kesulitan yang kita alami adalah merupakan didikan atau pembentukan Tuhan kepada kita. Karena itu, kita tidak boleh putus asa, tidak boleh hilang pengharapan karena selama kita hidup pasti akan selalu ada harapan sebab Tuhan yang adalah Sumber Pengharapan kita hidup dan terus berkarya dalam hidup kita.

### **Kepahitan Hati**

Dalam Kitab Rut pasal 1 dijelaskan apa yang menjadi kepahitan hati Naomi, yaitu:

- 1) Elimelek meninggal sehingga Naomi menjadi janda (Rut 1:3).
- 2) Kedua anaknya; Mahlon dan Kilyon meninggal tanpa keturunan (Rut 1:5).

Kepahitan hati yang dialami oleh Naomi, bukanlah kepahitan hati yang biasa. Kepahitan hati yang dialaminya bagaikan kutuk, yang tidak mudah untuk ditanggungnya. Naomi adalah seorang janda yang berdukacita, kehilangan kebahagiaan bersama suami dan anak-anaknya di dunia oleh karena penghakiman/hukuman Allah.<sup>12</sup> Naomi kehilangan segalanya, kecuali seorang menantu yang berkomitmen untuk selalu bersama-sama dengan Naomi.

---

<sup>12</sup> MacDonald, William ; Farstad, Arthur: *Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments*, (Nashville : Thomas Nelson, 1997),

Dalam suku Batak Toba, jika seorang ibu janda ditinggal mati juga oleh anaknya, biasanya ia akan terus menangisi nasibnya, merasa hina, terkutuk, tidak berguna, sial dan sebagainya. Masyarakat di sekitarnya menganggap bahwa ibu tersebut adalah seorang yang sungguh-sungguh tidak baik: tegar tengkuk, jahat dan terkutuk. Dalam keadaan yang demikian tidak ada seorang pun yang dapat bertahan lama, biasanya ia akan depresi, gila, sakit-sakitan dan cepat meninggal. Karena tidak seorang pun yang dapat bangkit dari kondisi yang demikian dengan kekuatan/kemampuannya sendiri. Lalu apa yang dapat membuat Naomi dapat bangkit dari kepahitan hidupnya?

### **BAB III**

#### **PROSES PERUBAHAN DARI MARA MENJADI MATOV**

Perubahan dalam hal apa pun pasti membutuhkan proses, yang di dalamnya ada waktu, ada cara/langkah untuk berubah. Adapun tahapan perubahan yang terjadi dalam hidup Naomi adalah:

#### **Tahap Mendengar**

Naomi, janda Elimelekh mendengar bahwa Tuhan telah memperhatikan umat-Nya dan memberikan makanan kepada mereka (Rut 1:6). Istilah *mendengar* yang digunakan dalam teks ini adalah שמעו (šām'ē) dari kata dasar שמע yang artinya dia telah mendengar bahwa TUHAN telah memperhatikan umat-Nya. Istilah *memperhatikan* dari kata פקד (paqad) yang artinya *attend to, visit, muster, appoint*<sup>13</sup> dalam pengertian bahwa Tuhan telah berkenan hadir dan bersekutu kembali dengan umat-Nya. Tuhan melawat, memberikan perhatian dengan menunjukkan pemeliharaan-Nya terhadap umat-Nya, yaitu telah memberikan makanan (roti) bagi mereka. Dalam bahasa Ibrani, istilah *paqad* sering diterjemahkan *mengunjungi*, yang meliputi suatu proses di mana Tuhan melihat, mempertimbangkan, memutuskan, dan bertindak. Dalam Keluaran 20:5 dan

---

<sup>13</sup> Brown, Francis ; Driver, Samuel Rolles ; Briggs, Charles Augustus: *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and .....*, 823

32:34, kunjungan Ilahi dapat mengakibatkan hukuman. Namun dalam konteks ini, Tuhan telah memulihkan kesuburan tanah Kanaan.<sup>14</sup>

Ada orang yang mendengar tentang sesuatu yang luar biasa dan kemudian tidak berespon terhadap apa yang didengarnya, tetapi ada juga yang setelah mendengar sesuatu kemudian meresponnya secara negatif. Rupanya di sini **Naomi telah mendengar** kabar baik, kabar yang luar biasa tentang perbuatan Tuhan. **Naomi meresponi** berita yang didengarnya itu **secara positif, aktif dan agresif**. Kabar yang luar biasa itu telah membangkitkan semangatnya, yaitu bahwa TUHAN sudah memulihkan keadaan umat-Nya di Betlehem. Semangat itu membuat Naomi berani melangkah untuk kembali ke tempat di mana Tuhan telah hadir dan bersekutu dengan umat-Nya, ke tempat di mana Tuhan mencurahkan berkat-berkat-Nya secara melimpah.

### **Tahap Bangkit**

Setelah Naomi mendengar bahwa Tuhan telah memperhatikan umat-Nya di Betlehem, pada awal ayat 6 dituliskan: "Kemudian berkemaslah ia...". Mengapa justru kata ini yang di awal kalimat dan bukan kata *mendengar*? Dalam tata bahasa Ibrani, kata yang diletakkan di awal kalimat memberikan penekanan yang khusus, yakni bahwa kata tersebut sangat penting dan mempengaruhi maksud dari kalimat tersebut. Istilah *berkemas* dalam teks ini adalah *arise, stand up, stand*<sup>15</sup> yang artinya *bangkit, berdiri*. Inilah respon awal yang sangat menentukan masa depan Naomi, bahwa ia bangkit dan berdiri, yang menunjukkan bahwa ia sudah memiliki semangat yang baru untuk menghadapi masalah hidupnya yang pahit. Orpa dan Ruth membantu persiapan untuk kembali, dan sungguh-sungguh mempedulikan kesejahteraan Naomi serta berkeinginan untuk menemaninya ke Kanaan.<sup>16</sup>

Sekalipun Naomi mengalami kepahitan hidup yang sangat berat, namun ada "alat Tuhan" yang Tuhan berikan untuk menghibur dan mendukung semangatnya, itulah Orpa dan Rut. Hal ini memberikan pengertian kepada kita sebagai orang percaya bahwa meskipun kita mengalami situasi yang membuat hati/perasaan kita pahit, pasti ada orang lain atau situasi tertentu yang Tuhan pakai sebagai alat-Nya untuk menghibur dan mendukung semangat kita untuk bangkit dari keadaan kita yang pahit itu. Tuhan tidak pernah membiarkan kita terpuruk ke dalam

---

<sup>14</sup> Roop, Eugene F.: *Ruth, Jonah, Esther*. Scottdale, Pa. : Herald Press, 2002 (Believers Church Bible Commentary), S. 35

<sup>15</sup> Roop, Eugene F.: *Ruth, .....*, 877

<sup>16</sup> Elwell, Walter A.: *Evangelical Commentary on .....*, 79



keputus-asaan karena kepahitan hidup yang kita alami, jadi tidak ada kata “putus asa” bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan.

### **Tahap Kembali**

Dalam ayat ini, kata “dan ia pulang..” berasal dari kata וָשׁוּב dengan kata dasar שׁוּב, *turn back, return*<sup>17</sup> yang artinya *berbalik* atau *kembali*. Dalam *BDB* diterangkan bahwa kata ini khususnya menjelaskan berbalik atau kembali dari negeri asing.<sup>18</sup> Kata ini secara jelas bahwa Rut bangkit untuk meninggalkan negeri Moab. Jika sebelumnya negeri Moab adalah negeri yang mereka tuju karena cukup menjanjikan untuk masa depan mereka, namun setelah mengalami kepahitan hidup di negeri itu, Naomi bersikap sebaliknya. Ia berbalik arah dan kembali ke daerah asalnya. Naomi bukan hanya bangkit dan berdiri tetapi ia mengambil posisi berbalik arah ke arah yang berlawanan. Kini Naomi harus membelakangi Moab dan menghadap ke satu arah yang berlawanan dengan negeri Moab.

### **Tahap Berangkat**

Dalam Rut 1:7 dituliskan: “Maka berangkatlah ia...”. Kata *berangkat* dalam bahasa Ibrani adalah וָיָצֵא dari kata dasar יָצָא yang artinya *go or come out or forth (pergi, muncul, maju): from a place, go forth from (the presence of) a person, go forth to a place, proceed to or toward something, come or go forth, with especially ref. to purpose or result*.<sup>19</sup>

Kata *pulang* dan *berangkat* adalah dua kata yang saling melengkapi untuk menjelaskan apa yang dilakukan oleh Naomi. Naomi mengambil tindakan untuk pergi meninggalkan negeri Moab dan berjalan maju menuju suatu tempat, yaitu Betlehem. Tindakan Naomi ini mempunyai maksud dan tujuan atau untuk mencapai suatu hasil, yaitu keadaan yang lebih baik. Naomi pergi membelakangi negeri Moab dan berjalan maju menuju negeri Kanaan, tepatnya ke Betlehem-Yehuda.

---

<sup>17</sup> Brown, Francis ; Driver, Samuel Rolles ; Briggs, Charles Augustus: *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and .....*, 423

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Brown, Francis ; Driver, Samuel Rolles ; Briggs, Charles Augustus: *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and .....*, 423

### **Tahap Berjalan**

Naomi tidak berjalan sendiri, ia dengan kedua menantunya berjalan bersama. Istilah *berjalan* dari kata וַתֵּלֶכְנָה dengan akar kata הָלַךְ yang artinya dasarnya *go (pergi)*, *come walk (datang berjalan)* dan untuk beberapa orang diterjemahkan pergi, diproses, berpindah, bergerak, berjalan.<sup>20</sup> Dalam pergerakan ketiga janda yang ditinggal mati itu, mereka menjalani satu proses peneguhan hati. Ketika di pertengahan jalan, Naomi meminta kedua menantunya itu untuk kembali ke negerinya supaya mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik, namun keduanya menolak dengan tangisan yang keras (Rut 1:8-10). Untuk kedua kalinya dengan sedikit mendesak, Naomi kembali meminta kedua menantunya supaya mereka tidak menggantungkan harapan atau masa depan mereka kepadanya. Naomi melihat keterbatasannya secara manusia, bahwa tidak mungkin lagi ia akan memberikan anak dan menikahnya dengan kedua menantunya itu. Ia menyatakan bahwa Tuhan sedang mengacungkan tangan-Nya menentang dia (Rut 1:9-13).

Setelah Orpa, salah satu menantunya mendengar hal itu, akhirnya ia mencium mertuanya dan berpamitan. Sedangkan Rut, menantunya yang lain mengambil keputusan bahkan tekad yang bulat untuk terus bersama dengan Naomi. Tetapi kata Rut: “Janganlah desak aku meninggalkan engkau dan pulang dengan tidak mengikuti engkau; sebab ke mana engkau pergi, ke situ jugalah aku pergi, dan di mana engkau bermalam, di situ jugalah aku bermalam: bangsamulah bangsaku dan Allah-mu-lah Allah-ku; di mana engkau mati, aku pun mati di sana, dan di sanalah aku dikuburkan. Beginilah kiranya TUHAN menghukum aku, bahkan lebih lagi dari pada itu, jikalau sesuatu apa pun memisahkan aku dari engkau, selain dari pada maut!” (Rut 1:16-17). Dalam suatu komentar dijelaskan demikian:

Ruth, however, is adamant about accompanying Naomi to Bethlehem. During her life with Naomi she had forsaken the worship of the Moabite god Chemosh and had been converted to the faith of the covenant people. In a magnificent declaration of loyalty and dedication, Ruth pledges herself to Naomi’s people. Her oath is sworn in the name of Israel’s God, whom she accepts formally as her own.<sup>21</sup>

Pernyataan atau tepatnya proklamasi ini tentu didasarkan pada pemahaman dan pengalaman pribadi Rut dengan YAHWEH.

---

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Elwell, Walter A.: *Evangelical Commentary on .....*, 15

Kehidupannya bersama keluarga suaminya Mahlon yang adalah penyembah Yahweh (Tuhan) membawa Rut bukan hanya beribadah formalitas, sekedar ikut-ikutan tetapi ia telah memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan. Pernyataan yang demikian hanya mungkin diungkapkan oleh seseorang yang dekat dengan Allah dan memiliki pengenalan yang benar tentang Allah. Hal itu jugalah yang membuat Rut tetap bertahan dan setia kepada Allah.

Kita yang menyebut diri sebagai orang percaya tentunya harus hidup dalam persekutuan yang intim (*intimacy*) dengan Allah. Hubungan yang intim dengan Allah akan membawa kita kepada pengenalan yang lebih dalam tentang Allah, dan kita dimungkinkan untuk mengalami hal-hal yang spektakuler dengan Allah. Deklarasi iman Rut juga telah menguatkan atau meneguhkan iman Naomi untuk terus melangkah maju kepada Tuhan. Bagian ini hendaknya membawa kita untuk memeriksa kembali hidup kita: sudah berapa lama kita menjadi orang Kristen? Apakah kita sudah memiliki hubungan yang intim dengan Allah? Sejauh mana pengenalan kita akan Tuhan? Apakah kita hanya mendengar perkataan dan kesaksian orang lain tentang Tuhan, atautkah kita pernah mengalami Tuhan sungguh-sungguh hadir dan berkarya dalam hidup kita? Marilah kita membuat proklamasi iman kita bahwa “Tuhan Yesus-lah satu-satunya Tuhan dan Juruselamat hidup kita, karena Tuhan Yesus tidak hanya memperhatikan kebutuhan dan masalah-masalah kita selama di dunia ini, tetapi Tuhan Yesus telah menebus hidup kita dari maut dan telah menyediakan hidup yang kekal di surga bersama dengan Dia untuk selama-lamanya. Hanya dari Dia, oleh Dia dan bagi Dia-lah hidup kita untuk selama-lamanya. Biarlah seluruh hidup kita memuliakan Tuhan.”

### **Tahap Tiba dan Masuk**

Dalam pasal satu ayat 19: “Dan berjalanlah keduanya sampai mereka tiba di Betlehem. Ketika mereka masuk ke Betlehem, gempallah seluruh kota itu karena mereka dan perempuan-perempuan berkata: “Naomikah itu?” Istilah *tiba* dan *masuk* pada teks ini menggunakan kata yang sama, yaitu *בָּאָהָם* dari kata dasar *בָּא* yang artinya *to come in* (datang), *to enter* (masuk),<sup>22</sup> dan dalam BDB diterjemahkan *come* (approach = mendekat, arrive = tiba).<sup>23</sup> Kata ini dalam bentuk kata kerja Infinitif konstruk yang

---

<sup>22</sup> Gesenius, Wilhelm ; Tregelles, Samuel Prideaux: *Gesenius' Hebrew and Chaldee Lexicon to the Old Testament Scriptures*. Bellingham, WA : Logos Research Systems, Inc, 2003, S. 106

<sup>23</sup> Brown, Francis ; Driver, Samuel Rolles ; Briggs, Charles Augustus: *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and .....*, 98

menyatakan perbuatan, tindakan atau proses.<sup>24</sup> Proses tiba dan masuknya mereka di Betlehem menimbulkan kegemparan. Istilah *gempar* dalam *BDB* adalah *be in a stir, of a city*<sup>25</sup> yang diartikan *menjadi keributan di kota itu*. Masuknya Naomi ke Betlehem hanya bersama dengan seorang menantunya, tanpa suami dan anak-anaknya menjadi pertanyaan besar bagi mereka. Pertanyaan mereka adalah: *Naomikah itu?* Hal ini dijelaskan oleh seorang komentator, demikian:

The heated argument followed by somber silence on the journey from Moab is broken by the stir in Bethlehem at the arrival of the women. The *whole town* hums with the news. But we are not told the nature of the stirring. Even when the town speaks through its women, “*Is this Naomi?*” we cannot be sure whether they are delighted, surprised, puzzled, or maybe aghast (1:19b).<sup>26</sup>

Pertanyaan ini dapat ditafsirkan sebagai ekspresi kegembiraan atau keterkejutan atau kebingungan atau ekspresi yang terperajat melihat kedatangan Naomi yang tanpa Elimelekh, Mahlon dan Kilyon, tetapi justru Naomi datang dengan seorang perempuan yang belum pernah mereka kenal sebelumnya. Memang dalam teks ini tidak dituliskan bagaimana ekspresi Naomi ketika bertemu kembali dengan orang-orang yang pernah jadi tetangganya, namun kita mendapatkan gambaran bahwa ia sendiri ingin memberitahukan apa yang sesungguhnya telah terjadi dalam hidupnya selama tinggal di negeri Moab. Naomi menyaksikan apa yang telah Tuhan lakukan dalam hidupnya dan bagaimana kepahitan yang ia alami. Naomi sungguh menyadari bahwa apa yang terjadi dalam hidupnya bukan karena kebetulan suami dan kedua anaknya meninggal, tetapi ia tahu betul bahwa Tuhan-lah yang mengizinkan semua itu terjadi untuk menyatakan maksud dan rencana Tuhan dalam hidupnya. Naomi mengerti bahwa apa yang telah mereka lakukan dengan melarikan diri dari hadapan Tuhan adalah bertentangan dengan maksud dan kehendak Tuhan. Saya percaya bahwa kesaksian Naomi kepada orang-orang di Betlehem menjadi pembelajaran rohani bagi mereka bahwa sekalipun manusia berusaha meninggalkan hadirat dan persekutuan dengan Tuhan, Tuhan tidak pernah meninggalkan mereka. Tuhan pasti memproses setiap orang-orang pilihan-Nya untuk

---

<sup>24</sup> T.G.R. Boeker, *Bahasa Ibrani 2*, (Batu: Departemen Multimedia YPPH, 2007), 22

<sup>25</sup> Brown, Francis ; Driver, Samuel Rolles ; Briggs, Charles Augustus: *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and ...*, 223

<sup>26</sup> Roop, Eugene F.: *Ruth* ....., 38

menjadi orang yang sungguh-sungguh taat, setia dan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Kesadaran dan pemahaman kita akan maksud dan rencana Tuhan dalam hidup kita menjadi titik balik dalam kehidupan kita.

Banyak orang yang menyalahkan orang lain, menyalahkan situasi, bahkan menyalahkan Tuhan jika mengalami kepahitan hidup. Sehingga cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi kepahitan itu justru tidak membawa mereka pada pemulihan tetapi sebaliknya, semakin memperparah keadaan mereka. Apakah kita pernah menghitung, berapa banyak orang yang menjadi gila karena tidak bisa mengatasi kepahitan hidupnya? Dan berapa banyak orang yang mati bunuh diri karena tidak sanggup mengatasi kepahitan hidupnya?

### **Tahap Titik Balik**

Dalam kitab Yakobus dituliskan bahwa “Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati...Kamu lihat bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna.” (Yak. 2:17, 22). Teks ini tidak berbicara tentang iman yang menyelamatkan, tetapi berbicara tentang implementasi atau penerapan iman. Iman Naomi dan Rut bukan hanya sebatas pengakuan, deklarasi atau proklamasi, tetapi ada tindakan konkrit yang mereka tempuh sebagai perwujudan iman mereka kepada TUHAN (YAHWEH). Tuhan membuka jalan bagi Naomi dan Rut. Pertemuan antara Rut dan Boas dalam pasal dua kitab ini memang tidak disengaja oleh Rut karena Rut tidak mengenal Boas sebelumnya, namun pertemuan itu disengaja oleh Tuhan. Eugene menjelaskan hal ini, demikian:

This episode is bracketed by dialogue between Ruth and Naomi. In the opening exchange, Ruth sets out her plan for obtaining food and gains Naomi’s agreement (2:2). The episode closes with the two of them assessing the results of Ruth’s effort (2:18–22). In between those two conversations, we find Ruth in the grainfield. Measured simply by the amount of grain, Ruth has an outstandingly successful day. Though sufficient grain answers the immediate need for food, the narrative focus is not really on barley, but on the chance encounter of Ruth and Boaz.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Roop, Eugene F.: *Ruth.....*, 44

Pada tahap titik balik ini, kita dapat melihat bagaimana Tuhan mengatur awal pertemuan Rut dan Boas, yang kemudian Naomi merencanakan suatu perkawinan ‘levirat’<sup>28</sup> (ganti tikar) untuk Rut dengan sanaknya terdekat, yaitu Boas. Dalam Imamat 25:23-34, Tuhan Allah sendiri yang sudah mengatur perkawinan ‘levirat’ ini dan menjadi tradisi bagi umat Israel. Sebenarnya masih ada sanak saudara Naomi yang lebih dekat yang menjadi *penebus* (dalam istilah Ibrani disebut גֹּאֵל *goel*), yang mana orang tersebut harus menebus tanah milik dan juga semua milik saudaranya yang sudah meninggal, termasuk jandanya yang ditinggal mati. Hal ini dijelaskan bahwa: “*and if a woman became a widow she was subject to her husband’s nearest male relative, who became her “redeemer.”*”<sup>29</sup> Boas mengatur pertemuan dengan penebus yang lebih dekat dan mengajak sepuluh orang tua-tua kota itu sebagai saksi. Sanak Naomi yang lebih dekat itu bersedia menebus tanah miliknya tetapi tidak bersedia menebus jandanya, yaitu Rut. Dengan demikian, sanak saudara berikutnya yang dekat adalah Boas. Boas bersedia menebus tanah milik Elimelekh, Kilyon dan Mahlon dari tangan Naomi dan memperoleh Rut menjadi isterinya (baca pasal 3-4).

Langkah iman Naomi dan Rut membuahkan hasil, yang mana harapan masa depan yang sungguh indah bagi Naomi dan Rut sudah mulai nampak jelas. Kepahitan hidup yang dialami oleh Naomi sudah mulai dirasakan indah oleh Naomi sendiri karena campur tangan Tuhan yang mengatur kehidupan manusia ciptaan-Nya, secara khusus kehidupan umat pilihan-Nya. Iman Naomi bukan iman yang konyol, melainkan iman yang didasarkan pada pengenalan pribadi Naomi akan maksud dan rencana Tuhan. Iman orang percaya bukanlah iman yang konyol yang tidak memiliki dasar. Saya ingin terus mengulang-ulang perkataan saya ini bahwa: Iman orang percaya hanya mungkin dapat dibangun kokoh jika terus menjalin hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan (*intimacy*).

### **Tahap Menikmati Perubahan dari Pahit menjadi Sungguh Indah**

Ketika Boas menebus tanah milik sanak saudaranya dan Rut, janda yang ditinggal mati oleh saudaranya, pada pasal 4:11-12, dicatat bahwa

---

<sup>28</sup> Ketika tidak ada keturunan, Hukum Levirat dibuat untuk memperlengkapi demi melanjutkan nama orang yang sudah meninggal dan untuk tetap menjaga hubungan yang baik dengan sanak keluarga yang paling dekat (baca Ulangan 25:5-10).

<sup>29</sup> Elwell, Walter A. ; Beitzel, Barry J.: *Baker Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids, Mich. : Baker Book House, 1988, S. 769

seluruh orang banyak yang hadir di pintu gerbang dan para tua-tua mengucapkan kata-kata berkat/memberkati Boas dan Rut. Dan ayat selanjutnya, dikisahkan sebagai catatan sejarah karya keselamatan Tuhan bagi umat-Nya dan semua orang berdosa di muka bumi ini. Pernikahan Boas dan Rut membuahkan keturunan, dan anak mereka yang pertama diberi nama Obed. Obed memperanakan Isai, ayah Daud.

Kelahiran Obed, bukan hanya mendatangkan sukacita dan puji-pujian dari Naomi dan Rut, tetapi juga perempuan-perempuan di kota itu turut memuji Tuhan dan mendoakan mereka. Jika kita melihat silsilahnya kemudian, mereka menjadi nenek moyang Yesus Kristus Tuhan.

## SIMPULAN

Firman Tuhan dalam kitab Rut ini sangat istimewa. Pada bagian awal, kita melihat kepahitan hidup yang sangat menyedihkan hati Naomi, namun di bagian akhir, kepahitan hati Naomi diselesaikan Tuhan dengan rencana Tuhan yang spektakuler. Tentu Naomi tidak pernah berpikir dan merencanakan bahwa ia akan menjadi seorang nenek (band. Rut 1:11-13), tetapi Tuhan membuat lebih dari pada itu. Penghiburan dan pemulihan yang Tuhan kerjakan dalam kehidupan Naomi, harus dijalani oleh Naomi tahap demi tahap dan inilah yang disebut dengan proses. Proses itu sendiri membutuhkan waktu, ketekunan, kesetiaan, kebergantungan kepada Tuhan. Saya ingin katakan bahwa belajarlalah, berusaha lah mengerti kehendak Tuhan dari kepahitan hati yang terjadi. Bangkit dan arahkan langkah hidupmu ke dalam persekutuan yang intim dengan Tuhan. Nikmatilah setiap langkah-langkah yang Tuhan pimpin menuju kehidupan yang sangat/sungguh indah bersama dengan Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achtemeier, Paul J. ; Harper & Row, :  
1986      *Harper's Bible Dictionary. 1st ed.* San Francisco: Society of Biblical Literature Harper & Row
- Bakker, F.L.,  
1996      *Sejarah Kerajaan Allah 1.* Jakarta: BPK Gunung Mulia

- Boeker, T.G.R.,  
2007 *Bahasa Ibrani 2*. Batu: Departemen Multimedia YPPH
- Brown, Francis; Driver, Samuel Rolles; Briggs, Charles Augustus  
2000 *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon. electronic ed.* Oak Harbor, WA : Logos Research Systems
- Douglas, J.D.,  
1999 *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF
- Elwell, Walter A. ; Beitzel, Barry J.,  
1988 *Baker Encyclopedia of the Bible*. Grand Rapids, Mich.: Baker Book House
- Baker Book House.  
1996 *Evangelical Commentary on the Bible*. Grand Rapids, Mich.: Baker Book House
- Gesenius, Wilhelm ; Tregelles, Samuel Prideaux  
2003 *Gesenius' Hebrew and Chaldee Lexicon to the Old Testament Scriptures*. Bellingham, WA: Logos Research Systems, Inc.
- MacDonald, William ; Farstad, Arthur  
1997 *Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments*, Nashville: Thomas Nelson
- Roop, Eugene F.,  
2002 *Ruth, Jonah, Esther (Believers Church Bible Commentary)*. Scottsdale, Pa.: Herald Press
- Swanson, James  
1997 *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains : Hebrew (Old Testament), electronic ed.* Oak Harbor : Logos Research Systems, Inc.
- Zuck, Roy B.,  
2005 *A Biblical Theology of the Old Testament*. Malang: Gandum Mas